

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKADEMIK SIMASTER DI PROGRAM
PASCASARJANA FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS GADJAH MADA**

Sudarini¹, Sri Utami²

¹Fakultas MIPA Universitas Gadjah Mada

²Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) “AAN” Yogyakarta

Email: [1belva@ugm.ac.id](mailto:belva@ugm.ac.id) [2utamisriph@gmail.com](mailto:utamisriph@gmail.com)

Abstract

The Simaster Academic Information System (SIA) is an academic information system at Gadjah Mada University (UGM) which is expected to be able to process all academic activities. The purpose of this research is to find out how the implementation of AIS Simaster and the factors that influence the implementation of SIA Simaster in the Postgraduate Program of FMIPA UGM. This research was conducted with a qualitative descriptive approach. Primary data sources were obtained from observations and interviews, and secondary data were documents related to academic data and the AIS Simaster process. The results showed that the implementation of SIA Simaster in the Postgraduate Program at the Faculty of Mathematics and Natural Sciences UGM was quite good, because it was supported by the attitude and commitment of academic processors, the infrastructure resources needed in implementing SIA Simaster, and horizontal communication among academic processors. The less supportive factor is the slow communication or response of the Information Technology (IT) team to problems faced by academic processors, because the IT Team handles the entire university. Another result of this study found that age and educational background factors influence the system implementation process. Edward III's theory does not suggest that age and education level influence the implementation of a system.

Keyword: *SIA Simaster; Implementation; Academic Processing.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi pada dunia pendidikan yang semakin berkembang menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dalam penggunaan maupun implementasi sistem dalam bidang pendidikan. Saat ini, komputer memiliki peran yang sangat signifikan sebagai pengolah data dalam dunia pendidikan, khususnya lingkungan universitas. Penggunaan komputer dalam lingkungan kampus diimplementasikan ke dalam sebuah sistem informasi yang terintegrasi menyeluruh di dalam universitas. Penerapan sistem informasi untuk mempermudah pengolahan data, pencarian informasi dan terintegrasi dengan beberapa bagian di lingkungan universitas, pada umumnya disebut dengan Sistem Informasi Akademik (SIA).

Peranan teknologi informasi akan menjadi semakin penting dan sangat menentukan bagi sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan kemampuannya menghadapi persaingan dan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi anak didiknya. Suatu universitas yang baik tentunya wajib memiliki sistem informasi akademik yang baik pula, untuk mahasiswa, tenaga pengajar/dosen, dan bagian administrasi pada universitas itu sendiri.

Universitas Gadjah Mada (UGM) adalah salah satu perguruan tinggi yang selalu berupaya meningkatkan kualitas layanan dalam bidang sistem informasi, salah satunya adalah mengembangkan SIA karena hal ini sangat penting dan merupakan ujung tombak kegiatan belajar mengajar. Semakin banyak jumlah mahasiswa yang ada, maka diperlukan sistem informasi yang lebih baik dan handal, serta terintegrasi dengan sistem-sistem lainnya.

Upaya UGM dalam meningkatkan kualitas layanan informasi akademik dengan mulai beralih menggunakan SIA Sistem Informasi Terintegrasi (Simaster) untuk menggantikan sistem informasi yang lama Palawa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pelaporan berbagai kegiatan akademik. Dengan SIA Simaster ini, semua aktivitas akademik, baik mahasiswa maupun dosen, dapat diakses dalam satu akun sistem informasi terintegrasi (Simaster). Penggunaan SIA Simaster dapat lebih menunjang dalam memberikan pelayanan dan mempermudah pelaksanaan pekerjaan serta proses pengambilan keputusan dan pelaporan, karena SIA Simaster sudah terintegrasi dengan sistem informasi lain yang berhubungan yang ada di UGM.

Proses implementasi SIA Simaster di Program Pascasarjana Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) UGM setelah 3 semester berjalan, masih terdapat kendala dan beberapa permasalahan dalam pengoperasiannya. Permasalahan yang sering muncul pada proses implementasi SIA Simaster ini di antaranya: pertama, beberapa fungsi belum familiar atau masih

baru dan tidak ada petunjuk penggunaannya, sosialisasi awal dilakukan hanya saat proses migrasi, dan menu tentang persiapan pelaksanaan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS). Menu-menu yang lain pemroses akademik mempelajari sendiri dan melaporkan bila terjadi permasalahan untuk dicarikan jalan keluarnya.

Permasalahan kedua, adanya penambahan menu-menu baru dan perubahan susunan sub-menu tanpa adanya pemberitahuan. Hal ini tentu saja mengurangi efektifitas sistem, karena staf pemroses akademik mungkin saja masih menggunakan cara manual sementara di sistem sudah ditambahkan menu baru. Ketiga, pekerjaan pemroses akademik pada Program Pascasarjana Fakultas MIPA UGM sangat kompleks. Kompleks dalam hal ini adalah bagian pekerjaan yang ditangani secara keseluruhan dari awal calon mahasiswa meminta informasi pendaftaran dan mendaftar hingga mahasiswa tersebut diwisuda.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti merasa penting untuk mengetahui implementasi SIA Simaster pada Program Pascasarjana Fakultas MIPA UGM, dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi SIA Simaster, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki layanan dan menguji kebenaran temuan data-data di lapangan terkait implementasi SIA Simaster di lingkungan Program Pascasarjana FMIPA UGM. Hasil temuan data di lapangan tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk perbaikan implementasi SIA Simaster.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif, dapat diketahui bahwa penelitian memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan, dalam hal ini peneliti tidak bermaksud menggambarkan gejala untuk menguji hipotesis akan tetapi peneliti bermaksud menggambarkan gejala atau suatu keadaan apa adanya. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran bagaimana implementasi sistem informasi akademik SIA Simaster pada Program Pascasarjana FMIPA UGM dan faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan implementasi di masa mendatang.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data melalui observasi dan pengamatan langsung proses implementasi SIA Simaster, wawancara menggunakan fasilitas *google form*.

Dokumen berupa dokumen wawancara, data/gambar/foto pemrosesan SIA Simaster, dan lain-lain. Wawancara terstruktur digunakan untuk *crosscheck* data sekunder dan melengkapinya.

Penentuan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang menurut Sugiyono (2019:205) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian tentang implementasi SIA Simaster ini mengambil sampel orang-orang yang berhubungan langsung dengan SIA Simaster, yang memang mewakili sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kebijakan menggunakan model George Edward III (Winarno, 2012:177), yaitu: 1) Komunikasi, yang secara umum komunikasi kebijakan memiliki beberapa dimensi, yaitu transmisi, Clarity dan konsistensi; 2) Sumber Daya, meliputi: sumber daya manusia (SDM), sumber daya anggaran, sumber daya peralatan, dan sumber daya kewenangan; 3) Sikap/Disposisi, yaitu pengangkatan birokrasi dan insentif; 4) Struktur Birokrasi, dapat berupa pembagian kewenangan, hubungan antara unit-unit organisasi, dan sebagainya.

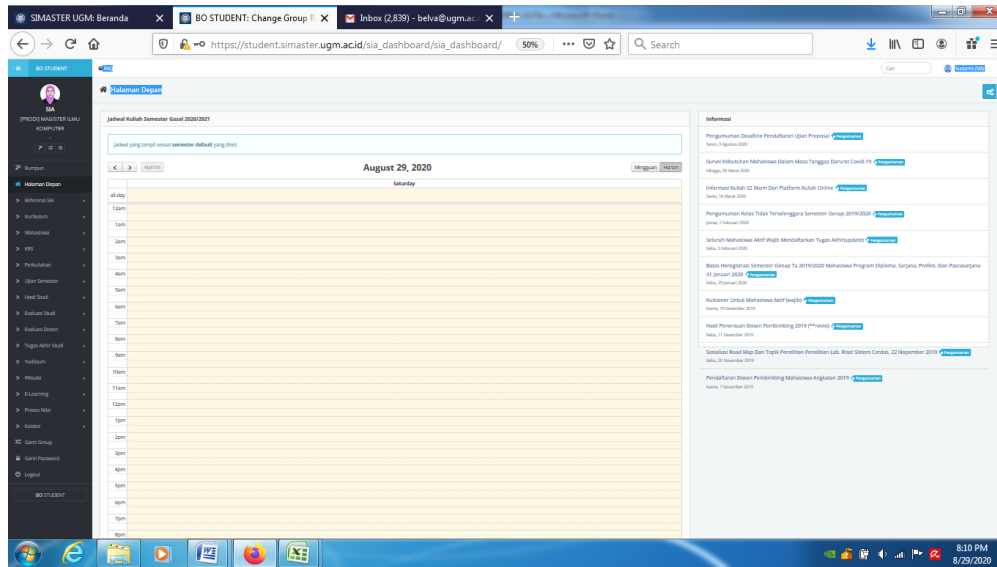
Pembahasan

SIA Simaster

SIA Simaster adalah sistem yang diluncurkan UGM pada awal tahun 2019 atau Tahun Akademik 2018/2019 Semester Genap. Sistem ini mampu mewadahi semua aktivitas akademik baik mahasiswa maupun dosen yang diakses dalam satu akun Sistem Informasi Terintegrasi (Simaster). SIA Simaster ini mengintegrasikan seluruh data akademik di tingkat universitas, baik itu data mata kuliah, dosen, ruang kuliah, laboratorium, dan jadwal perkuliahan. Tujuan dari pengimplementasian SIA Simaster ini adalah agar universitas dapat lebih mudah dalam pengelolaan data-data akademik mulai dari aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan secara menyeluruh.

SIA Simaster dapat diakses di laman <https://student.simaster.ugm.ac.id> dengan memasukkan *account email Single Sign On* (SSO) terdaftar. SIA Simaster ini sudah dapat diakses di mana saja tidak hanya di lokal UGM dan dapat dibuka dengan perangkat android yang ada. Tampilan halaman depan setelah *login* adalah sebagai berikut:

Gambar 1.
Halaman Depan SIA Simaster



Sumber: SIA Simaster Prodi MIK

Setidaknya ada 15 menu utama pada SIA Simaster yang ditampilkan dalam gambar di atas, yaitu: Referensi SIA, Kurikulum, Mahasiswa, Kartu Rencana Studi (KRS), Perkuliahan, Ujian Semester, Hasil Studi, Evaluasi Studi, Evaluasi Dosen, Tugas Akhir Studi, Yudisium, Wisuda, *E-Learning*, Proses Nilai, Koleksi, Notif/Kirim Pesan.

Di dalam menu-menu tersebut masih ada beberapa sub menu dan sub-sub menu lagi. Berikut ini secara umum 13 sub menu yang aktif digunakan pada SIA Simaster:

1. Referensi SIA: dalam menu ini sebagian berisi data penting yang berasal dari hasil migrasi SIA yang lama, yaitu Palawa. Pada menu Referensi SIA terdapat sembilan sub menu: Semester, Jatah SKS, SKS Toleransi, Tanggal Perkuliahan, Sub Angkatan, Informasi, Gedung SIA, Ruang–Mesin, Konsentrasi Mata Kuliah.
2. Kurikulum: pada menu Kurikulum terdapat tujuh sub menu: Mata Kuliah Prodi, Mata Kuliah Rumpun, Pemetaan Mata Kuliah, Template RPKPM, RPKPS Semester, Realisasi RPKPM Semester Mata Kuliah Kesetaraan.
3. Mahasiswa: pada menu Mahasiswa terdapat sembilan sub menu: Kurikulum Mahasiswa, Pembimbing Akademik, Sub Angkatan Mahasiswa, Data Mahasiswa,

Rekap Status Mahasiswa, Rekap Pembimbing Akademik, BOP Mahasiswa, Konsentrasi Verifikasi Data Mahasiswa.

4. KRS: pada menu KRS terdapat sebelas sub menu: Setting KRS, Input KRS, Mata Kuliah Paket, Setup Mata Kuliah Paket, Mata Kuliah Paket Mahasiswa, Cetak KRS, Monitor Kelas, Rekap KRS, Approval KRS, KRS MHS belum di-*approve* dan *update* KRS. Untuk sub menu Setting KRS di dalamnya masih terdapat empat belas sub-sub menu.
5. Perkuliahan: pada menu Perkuliahan terdapat dua belas sub menu: Jadwal Dosen Mengajar, Cetak Jadwal Kuliah, Cetak Presensi Kuliah, Input Kehadiran, Input Kehadiran Sakit/ Ijin, Rekap Kehadiran Mahasiswa, Rekap Kehadiran Dosen, Message Kuliah Kosong, Cetak Daftar Hadir Pengajar, Jadwal Kuliah, Matrix Ruang, Bentrok Kuliah.
6. Ujian Semester: pada menu Ujian Semester terdapat tujuh sub menu: Input Jadwal Ujian, *Setup* Pengawas Ujian, Lihat Jadwal Ujian, Cetak Presensi Ujian, Cetak Kartu Ujian, MHS Bentrok Ujian, Mahasiswa Ujian Lebih dari 2.
7. Hasil Studi: pada menu Hasil Studi terdapat empat belas sub menu: Input Nilai, Input nilai Mahasiswa, Distribusi Nilai, Cetak KHS, Cetak KHS Orang Tua, Cetak KHS Per Semester, Cetak KHS Per Kelompok, Cetak KHS Jenis MK, Cetak Transkrip Sementara, Cetak Transkrip Sementara Kelompok, Posting Nilai, Cetak Transkrip Asli, Cetak Transkrip Sementara Berdasarkan Jenis, Waktu Dosen Nilai.
8. Evaluasi Studi: pada menu Evaluasi Studi terdapat empat sub menu: Rekap Beban Dosen, Rekap Nilai Mahasiswa, Rekap Kelulusan, Forlap1.
9. Evaluasi Dosen: pada Menu Evaluasi Dosen terdapat empat sub menu: Periode Evaluasi, Pertanyaan Evaluasi, Rekap Evaluasi Dosen, *Bypass*Evaluasi Dosen.
10. Tugas Akhir Studi: Pada Menu Tugas Akhir Studi terdapat sepuluh sub menu yaitu: Bidang Tugas Akhir, Pengajuan Tugas Akhir, Proses Tugas Akhir, Proses Bimbingan, Periode Ujian, Pengajuan Ujian, Proses Ujian, Rekap Pembimbing, Rekap Penguji dan Rekap Tugas Akhir.
11. Yudisium: pada menu Yudisium terdapat enam sub menu: *List* Mahasiswa, Periode Yudisium, Pendaftar Yudisium, Yudisium Mahasiswa, Verifikasi Yudisium dan Ijazah.

12. *Wisuda*: pada menu *Wisuda* terdapat dua sub menu: *Wakil Wisudawan* dan *Peserta Wisuda*. Pada menu ini sub menu sedikit dibandingkan dengan yang lain karena menu ini sudah terintegrasi dengan Sistem Informasi Wisuda (SIWU) dan admin program studi memproses sampai pada mahasiswa yudisium, pembuatan transkrip dan pelepasan wisudawan/ti di fakultas.
13. *E-Learning*: pada Menu *E-Learning* hanya terdapat satu sub menu yaitu *Tugas*. Sub menu *Tugas* ini digunakan apabila dosen tidak dapat hadir tatap muka, maka dosen bisa memberikan tugas melalui menu tersebut, pemberian tugas atau unggah tugas yang diberikan dapat dilakukan oleh dosen langsung dan bisa juga admin/operator yang mengunggah tugas ke SIA Simaster.

Sementara ini dua menu terakhir belum dapat atau hampir tidak pernah digunakan, karena beberapa fitur belum berfungsi. Kedua menu itu adalah menu *Proses Nilai* dan *Koleksi*. Pemrosesan nilai lebih sering dilakukan oleh dosen/pendidik, karena admin biasanya menerima hasil *input* nilai di SIA Simaster atau nilai final yang di-*input* oleh operator. Menu terakhir adalah *Koleksi*, berisi sub menu *Penelitian*, akan tetapi hingga saat penelitian dilakukan, menu tersebut belum berfungsi.

Implementasi SIA Simaster

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan menu-menu yang berhubungan sebagai sumber data seperti yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Sumber data tersebut diperoleh dari data KRS, Jadwal dan perkuliahan dan Kartu Hasil Studi. Data-data tersebut masuk dalam menu KRS, Perkuliahan dan Hasil Studi, sehingga penulis akan memaparkan ketiga menu.

1. Menu KRS.

Pada menu KRS, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat miskomunikasi pada menu ini. Pada awal semester, pemroses menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan persiapan perkuliahan, khususnya data persiapan dan pelaksanaan pengisian KRS. Jumlah sub menu dalam KRS yang berjumlah 11 menu, dan dalam menu pertama yaitu *setting* KRS ini masih ada 14 sub menu lagi, ini dianggap sudah siap dalam pelaksanaan KRS. Hal ini mengakibatkan pada pelaksanaan pengisian KRS sering timbul komplain mahasiswa, bahwa mahasiswa tidak dapat melakukan pengisian KRS karena belum melakukan pengisian Evaluasi Dosen (Edom). *Setting*

evaluasi dosen sering kali terlupa karena berada di luar menu KRS, yaitu di menu Evaluasi Dosen tersendiri. Pada menu Evaluasi Dosen, terdapat lima sub menu, yaitu: periode evaluasi, pertanyaan evaluasi, rekap evaluasi dosen dan *bypass* evaluasi dosen. Apabila periode evaluasi dosen belum di-*setting* maka mahasiswa tidak dapat melakukan pengisian KRS.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hal ini masih terjadi hampir setiap semester, walaupun implementasi SIA Simaster sudah berjalan hampir 2 (dua) tahun. Ini terjadi karena *setting* KRS dilakukan hanya di awal semester, kemudian setelah perkuliahan berjalan jarang sekali seorang pemroses akademik menjelajahi menu-menu KRS tersebut, sehingga karena tidak rutin dilakukan menjadi lupa lokasi pengaturan menu. Hal lain yang kadang terlupa adalah mengaktifkan menu KRS harus membuat periode KRS pada menu lain yaitu menu Referensi SIA.

2. Menu Perkuliahan

Pada menu Perkuliahan, hasil observasi di lapangan dengan informan menunjukkan bahwa menu ini sangat mendukung pelaksanaan perkuliahan dan sangat membantu memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Dalam menu ini, mulai dari presensi mahasiswa, presensi dosen, rekap dosen mengajar hingga rekap presensi mahasiswa sudah dapat diakses langsung. Pada menu ini juga terdapat fasilitas untuk pemroses mengumumkan perkuliahan kosong melalui Simaster dan fasilitas input ijin mahasiswa sakit melalui *account* pemroses akademik.

3. Menu Hasil Studi

Pada menu Hasil Studi, hasil observasi penelitian dengan pemroses akademik diperoleh data bahwa pengelolaan SIA Simaster sudah sangat baik, yaitu pengelolaan transkrip akademik yang sudah standar sama satu universitas. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa di awal implementasi ada informan dari salah satu prodi yang menyerah belum siap menggunakan format transkrip terbaru. Hal ini diketahui karena pemrosesan transkrip yang cukup banyak proses yang harus dilakukan karena sudah terbebani dengan menu-menu yang lain.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Implementasi SIA Simaster

Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi sistem informasi akademik SIA Simaster pada Program Pascasarjana FMIPA UGM akan dianalisis menggunakan teori George C. Edward III, yang memiliki 4 faktor, yaitu komunikasi, sumber daya, sikap/disposisi, dan struktur birokrasi.

1. Komunikasi

Dimensi komunikasi dalam implementasi SIA Simaster pada Program Pascasarjana FMIPA UGM ini ditentukan dari beberapa unsur yang terdapat dalam komunikasi, seperti penyampaian pesan, isi pesan, media yang digunakan, sasaran penerima pesan, serta perubahan sebagai akibat komunikasi. Beberapa dimensi dalam komunikasi:

a. Transmisi

Transmisi dalam implementasi SIA Simaster ini berupa penyampaian informasi dan sosialisasi detail penggunaan SIA Simaster. Sebelum dilakukan sosialisasi untuk implementasi sistem SIA Simaster, perlu ada pemetaan data dan dari SI yang lama, yaitu Palawa, untuk dilakukan migrasi data ke SIA Simaster oleh tim IT dari DSSDI. Proses migrasi data ini dilakukan bertahap per fakultas karena implementasi SIA Simaster memang baru dilakukan di 5 Fakultas dan 1 sekolah, yaitu FKKMK, FMIPA, Fakultas Biologi, Fakultas Filsafat, Fakultas Farmasi, dan Departemen Teknik Elektro dan Informatika Sekolah Vokasi. Setelah proses migrasi selesai, DPP mengundang para operator program studi untuk dilakukan sosialisasi dengan mengundang para operator dari program studi untuk mendapatkan penjelasan secara umum mengenai penggunaan SIA Simaster.

Berdasarkan hasil wawancara penulis, proses transmisi informasi dari DPP kepada Pemroses Akademik dilakukan dengan cara sosialisasi pada awal penggunaan SIA Simaster kemudian komunikasi lebih lanjut melalui *Whatsapp group* khusus SIA Simaster. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada atasan langsung, yaitu KSAK FMIPA UGM, yang menyampaikan bahwa informasi tentang sosialisasi SIA Simaster diperoleh dari DPP dan Tim DSSDI walaupun dengan waktu yang berbeda dengan para pemroses akademik.

Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses penyampaian pesan atau transmisi dapat dikatakan sudah cukup baik karena sudah adanya sosialisasi yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi di grup *Whatsapp*. Meski begitu, pemanfaatan *Whatsapp group* belum maksimal, misalnya untuk sarana *broadcast* penambahan menu dan tutorial menu.

b. Kejelasan/*Clarity*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan tujuan implementasi dipahami sangat jelas oleh para pemroses akademik karena sistem sangat membantu dalam pelaksanaan tugas pekerjaan sehari-hari. Pemahaman akan tujuan dari implementasi dan manfaat yang diperoleh dengan adanya SIA Simaster ini membuat staf pemroses akademik lebih bersemangat untuk mempelajari lebih dalam SIA Simaster.

c. Konsistensi

Konsistensi dalam implementasi SIA Simaster pada Program Pascasarjana FMIPA ini berdasarkan perencanaan universitas untuk meningkatkan kinerja sistem dalam memudahkan pekerjaan dan pelayanan. Konsistensi yang dimaksud dalam hal ini adalah apa yang sudah ditetapkan dijalankan secara menyeluruh dan konsisten. Dalam proses implementasi, pengembangan dari sistem informasi lama, yaitu Palawa ke SIA Simaster, sangat bagus walaupun beberapa operator mengaku kesulitan. Dalam proses implemenetasinya, setiap operator akademik mengalami tingkat kesulitan yang berbeda karena latar belakang pendidikan dan tingkat usia yang berbeda.

Hal ini tidak menjadikan kendala bagi para operator karena mereka menyadari bahwa SIA Simaster banyak membantu memudahkan pelaksanaan pekerjaan mereka. Dari kejelasan tujuan implementasi yang dipahami oleh para operator, mereka dengan sabar dan konsisten terus belajar mulai dari sosialisasi awal, otodidak, mencermati setiap permasalahan di group dan saling bertukar pengalaman sesama operator SIA.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi sudah dijalankan secara konsisten dan menyeluruh, walaupun lebih rumit akan tetapi tetap konsisten melaksanakan implementasi SIA Simaster. Konsistensi yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah konsistensi seluruh tim yang bekerjasama menyelesaikan implementasi SIA Simaster.

2. Sumber Daya

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud dalam pelaksanaan implementasi SIA Simaster ini adalah staf operator atau pemroses akademik pada setiap program studi. Pemroses akademik pada setiap program studi ini merupakan ujung tombak kegiatan akademik, dengan tugas utamanya adalah mengelola kegiatan akademik dengan menggunakan SIA Simaster dengan baik. Dengan demikian, diperlukan staf pemroses akademik yang handal baik kualifikasi maupun kompetensi. Staf pemroses akademik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena perbedaan usia dan generasi, perbedaan latar belakang pendidikan dan pola pikir masing-masing. Latar belakang pendidikan dan usia staf pemroses akademik kami tampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Latar Belakang SDM Program Pascasarjana FMIPA
Universitas Gadjah Mada

No.	Nama Staf	Pendidikan	Usia
1.	Sely Rosiani, S.Pd., M.H	S2 Hukum	42
2.	Rina Mahendra Dewi D., A.Md	D3 Akuntansi	46
3.	Kahar	SMA	51
4.	Darsono	SMA	48
5.	Wira Kurniawan	S1 Akuntansi	38
6.	Sugeng Raharjo	SMA	50
7.	Sukir Widodo	SMA	46
8.	Emie Kurniawati, A.Md	D3 Perpustakaan	41
9.	Ngadriyanto	SMA	57

Sumber: Daftar Urut Kepegawaian Periode 1 Juni 2020.

Dari perbedaan tersebut ada satu kesamaan yang dimiliki, yaitu adalah semangat untuk maju dan terus belajar, sehingga tidak ada kesulitan yang berarti.

Permasalahan lebih sering timbul pada komunikasi dari tim TI sistem kepada pemroses akademi yang masih kurang responsif. Lambatnya respon dari tim TI mungkin dapat dimaklumi karena tim TI memegang SIA Simaster di semua program studi seluruh fakultas di Universitas Gadjah Mada, meski hal ini dapat diinformasikan melalui *Whatsapp group*.

Kesimpulan yang diperoleh bahwa pelaksanaan implementasi SIA Simaster sudah sangat baik. Hal ini dikarenakan staf pemroses akademik cukup kompeten dan siap menghadapi tantangan yang ada. Kendala yang dihadapi justru pada lambatnya respon tim IT apabila terjadi kendala teknis yang diluar jangkauan ranah akademik. Temuan lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah faktor usia dan latar belakang pendidikan ternyata sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem, akan tetapi dalam teori Edward III tidak mendukung bahwa faktor usia dan tingkat pendidikan mempengaruhi implementasi suatu sistem.

b. Sumber Daya Anggaran

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada anggaran khusus untuk implementasi SIA Simaster pada Program Pascasarjana FMIPA UGM ini. Anggaran untuk peralatan dan sarana dibebankan kepada program studi masing-masing. Hal ini terbukti tidak menjadikan kendala karena pada akhirnya implementasi tetap berjalan bersama-sama walaupun dengan pembiayaan sarana yang berbeda. Tidak adanya anggaran untuk pembiayaan honorarium staf pemroses akademik pada pelaksanaan implementasi SIA Simaster disebabkan karena dianggap memang sudah menjadi tugas sehari-hari sebagai pemroses akademik.

c. Sumber Daya Peralatan

Peralatan dan sarana prasarana menggunakan fasilitas yang ada di program studi masing-masing yang memang sudah lengkap. Untuk pemeliharaan alat dilakukan oleh petugas TI dari departemen masing-masing, kecuali untuk pemeliharaan akses jaringan internet dilakukan oleh tim TI fakultas. Peneliti menyimpulkan bahwa untuk sumber daya peralatan dalam implementasi SIA Simaster, peralatan dan sarana prasarana yang dimiliki oleh tiap-tiap program studi sudah sangat lengkap, meskipun ada variasi performa dalam setiap program studi. Hal

ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sarana prasarana disediakan oleh program studi masing-masing.

d. Sumber Daya Kewenangan

Pada proses implementasi SIA Simaster, diperoleh data bahwa tidak ada buku panduan yang berisi informasi tentang panduan untuk melakukan tugas dan wewenang penggunaan SIA Simaster. Hal ini juga disampaikan oleh atasan langsung para pemroses akademik yang menyampaikan bahwa tidak ada buku pedoman yang berisi tentang tugas dan wewenang penggunaan Simaster. Tugas dan wewenang pengguna SIA Simaster sesuai dengan hak akses sudah dibatasi per *account* masing-masing. Pada saat seorang staf pemroses memiliki hak akses untuk suatu menu tentunya itu sudah menjadi bagian dari pekerjaannya.

Kewenangan eksekusi sistem ada pada ketua program studi, karena hal tersebut merupakan tanggung jawab program studi, sehingga eksekusi yang dilakukan di sistem yang menyangkut kebijakan tertentu dilakukan atas sepengetahuan kaprodi. Seperti contoh mahasiswa yang terlambat melakukan KRS dan harus diisikan KRS-nya oleh operator, maka mahasiswa tersebut harus mengajukan permohonan keterlambatan pengisian KRS dan meminta persetujuan ketua program studi. Setelah mendapat persetujuan, maka staf pemroses akademik akan melakukan eksekusi pengisian KRS untuk mahasiswa tersebut.

3. Sikap/Disposisi

Apabila para pelaksana bersikap baik terhadap suatu kebijakan tertentu, hal ini berarti adanya dukungan dalam diri dan kemungkinan besar mereka melaksanakan kebijakan sebagaimana yang diinginkan oleh para pembuat keputusan awal. Demikian pula sebaliknya, bila tingkah laku atau perspektif-perspektif para pelaksana berbeda dengan para pembuat keputusan, maka proses pelaksanaan suatu kebijakan semakin sulit.

a. Pengangkatan Birokrasi

Pengangkatan birokrasi atau tingkat kepatuhan pelaksana dalam implementasi SIA Simaster ini merupakan komitmen para pelaksana. Pada penelitian ini, staf pemroses akademik dalam melaksanakan implementasi SIA Simaster. Sikap yang dimiliki oleh para pelaksana kebijakan ini adalah komitmen melaksanakan kebijakan

implementasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan telah dipahami dengan jelas tanpa menyelewengkan pekerjaan apapun.

Pemroses akademik siap belajar menjalankan/mengoperasikan SIA Simaster, hal ini menunjukkan tekad dan komitmen para implementor walaupun ada beberapa di antaranya yang merasa kesulitan, akan tetapi tetap siap untuk belajar sampai bisa. Hal senada juga disampaikan oleh pemroses akademik dari Magister Matematika yang menyatakan bahwa sangat bersyukur dengan adanya sistem yang baru ini karena pelaksanaan pekerjaan menjadi lebih mudah. Untuk komitmen dari staf pemroses akademik S2 dan S3 FMIPA, mereka menyampaikan bahwa akan berusaha menjalankan dengan maksimal dan merasa sangat terbantu dengan adanya SIA Simaster dalam menangani data akademik.

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor pengangkatan birokrasi dalam implementasi SIA Simaster pada Program Pascasarjana FMIPA UGM sudah baik. Pelaksana kebijakan selalu siap dan bertanggung jawab, berkomitmen dan patuh, serta dapat bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan tugasnya.

b. Insentif

Pemberian insentif bagi staf pemroses akademik khusus untuk kegiatan implementasi sistem ini tidak ada karena dianggap sudah merupakan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari sebagai pemroses akademik. UGM memang memberikan insentif yang disebut Insentif Berbasis Kinerja (IBK), akan tetapi ini diberikan kepada seluruh tenaga kependidikan di UGM.

Kesimpulan mengenai faktor insentif pada implementasi SIA Simaster pada Program Pascasarjana FMIPA UGM ini terbukti tidak mempengaruhi implementasi, karena secara khusus tidak ada insentif yang diberikan dalam kegiatan implementasi SIA Simaster ini. Walaupun tanpa insentif, pelaksanaan implementasi SIA Simaster berjalan cukup baik. Apabila operator terpaksa lembur untuk menyelesaikan tanggung jawabnya, maka ada kompensasi dari aktivitas lembur yang telah dilakukan sesuai ketentuan.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek struktur birokrasi ini melingkupi dua hal, yaitu fragmentasi dan *Standard Operational Procedure (SOP)*.

a. Fragmentasi

Fragmentasi dalam implementasi SIA Simaster pada Program Pascasarjana FMIPA UGM adalah terdapat peyebaran tanggung jawab dalam pelaksanaan implementasi sesuai prodinya masing-masing. Namun demikian, proses pelaksanaan implementasi tetap dilakukan koordinasi dan saling membantu jika ada kesulitan di salah satu unit.

SIA Simaster berkaitan dengan bagian keuangan dan kepegawaian. Keuangan terkait dengan informasi UKT mahasiswa, sedang kepegawaian terkait dengan tugas-tugas dosen. Dalam pelaksanaannya, tanggung jawab dan pengawasan untuk hal-hal yang berkaitan implementasi kebijakan akademik pada sistem di bawah ketua program studi masing-masing. yang berkaitan dengan kinerja para staf pemroses akademik pengawasan berada di bawah KSAK. Mengenai tim pengawasan secara khusus untuk pelaksanaan SIA Simaster, hasil wawancara dengan KSAK sampai saat ini belum ada tim pengawasan khusus.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fragmentasi pada implementasi SIA Simaster pada Program Pascasarjana FMIPA UGM sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari telah terjalinnya koordinasi antar unit dengan baik. Hal ini terlihat dari bagaimana staf pemroses mencari solusi dalam penyelesaian masalah. Apabila respon tim IT agak lambat, maka antar unit akan berdiskusi untuk mencari solusi.

b. *Standard Operational Procedure (SOP)*

SOP dalam kaitannya dengan pelaksanaan implementasi SIA Simaster di Program Pascasarjana FMIPA. Dari hasil pengolahan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa selama ini tidak atau belum ada SOP untuk implementasi SIA Simaster. Pengaturan dan pelaksanaan implementasi diserahkan kepada para staf pemroses akademik masing-masing, dan waktu pelaksanaan agenda akademik menyesuaikan kalender akademik UGM atau agenda perkuliahan yang di buat oleh fakultas masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam implementasi SIA Simaster ini tidak atau belum terdapat SOP yang tertulis. Pengaturan dan pelaksanaan implementasi diserahkan kepada para staf pemroses akademik masing-masing, dan waktu pelaksanaan agenda akademik menyesuaikan kalender akademik UGM atau agenda perkuliahan yang dibuat oleh fakultas masing-masing.

Kesimpulan

1. Secara umum, implementasi SIA Simaster pada Program Pascasarjana FMIPA UGM sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa selama pelaksanaan tidak timbul masalah yang berarti. Walaupun ada beberapa kendala komunikasi tentang penyampaian informasi menu-menu baru dan lambatnya respon tim IT, akan tetapi semua dapat diatasi.
2. Kesiapan sumber daya dalam hal ini operator atau staf pemroses akademik cukup baik walaupun tingkat kemampuan, usia dan kinerja yang berbeda beda. Hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi antar unit berjalan cukup baik, Jika ada permasalahan dalam satu unit akan dibantu oleh unit lain, sehingga permasalahan cepat teratasi. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi lambatnya respons tim IT.
3. Sikap dan komitmen yang dimiliki oleh para implementor sangat baik mau berusaha dan belajar demi tercapainya apa yang menjadi tujuan implementasi sistem. Dengan lebih fokus pada tujuan implementasi sistem dan demi kelancaran pelaksanaan pekerjaan, maka kendala yang muncul tidak akan menjadi halangan.
4. Kesimpulan penulis akan faktor-faktor yang memengaruhi implementasi SIA Simaster di Program Pascasarjana dalam penelitian ini adalah sudah sesuai dengan indikator pada teori Edward III, yaitu: komunikasi, sumber data, sikap atau disposisi, dan struktur birokrasi. Indikator dalam teori Edward III tersebut pada prakteknya sangat memengaruhi dan saling berhubungan. SDM yang memahami kejelasan tujuan implementasi akan memiliki sikap dan komitmen dalam menyukseskan implementasi. Insentif tidak terlalu memberikan pengaruh pada pelaksanaan implementasi jika implementor memiliki sikap dan komitmen implementor yang kuat dalam menjalankan implementasi.
5. Hasil lain dari penelitian ini menemukan fakta bahwa, faktor usia dan latar belakang pendidikan memengaruhi proses implementasi sistem. Implementasi akan tetap berjalan,

akan tetapi tingkat permasalahan yang timbul lebih banyak pada program studi dengan usia di atas 50 tahun, sehingga penulis menyimpulkan bahwa dalam teori Edward III tidak mendukung temuan bahwa faktor usia dan tingkat pendidikan mempengaruhi implementasi suatu sistem.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran peneliti adalah:

1. Sarana komunikasi *Whatsapp group* khusus untuk pembahasan SIA Simaster hendaknya juga digunakan untuk *broadcast* menu-menu baru yang dibuat berikut aturan main atau sedikit tutorial penggunaan menu. Dengan begitu, menu baru tidak terkesan percuma/sia-sia karena kadangkala operator menemukan menu baru dengan tidak sengaja.
2. Perlu adanya buku panduan elektronik, mengingat menu pada SIA Simaster setiap saat selalu berkembang dan bertambah. Hal ini tentu saja memudahkan penambahan informasi baru dan lebih hemat biaya karena tidak perlu mencetak. Dalam buku panduan elektronik mungkin perlu ditampilkan tanggal *update* terakhir atau versi terakhir penambahan menu.
3. Perlu adanya peningkatan mutu SDM dengan memberikan pelatihan atau workshop tentang pengelolaan SIA Simaster, terutama apabila ada menu-menu baru. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan akan lebih meminimalkan kesalahan dan memperlancar pelaksanaan pekerjaan.
4. Perlu adanya SOP atau panduan tentang wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki oleh implementor, agar apa yang dilakukan pemroses akademik jelas dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Daftar Pustaka

Buku

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Prasojo, Lantip Diat. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Winarno, Budi. 2014. *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*, Yogyakarta: Caps.

Internet/Website

KBBI. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia V*. Aplikasi Online.

Karya Tulis Ilmiah

Aji, Ryan Prasetyo. 2013. “Analisis Implementasi Sistem Informasi Pengadaan Obat pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit (Studi pada Rumah Sakit Umum Dr. Syaiful Anwar Malang)”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 6, No. 1, November.

Aneta, Asna. 2010. “Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kota Gorontalo”. *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 1 No. 1.

Haryadi; Pratama, Reza Febriyan, 2018. “Analisis Faktor yang Memengaruhi Implementasi Sistem Informasi Kinerja Pegawai”. *Jurnal Performance*, Vol. 25 No. 1.

Oktavianus, Rian, 2011. “Analisis dan Implementasi Sistem Informasi Penjualan pada Citra Komputer Pontianak”. *Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA*, Vol. 1 No. 1 Januari.

Ramadhan, Hanifa Maulani. 2013. “Analisis Implementasi Sistem Informasi Klaim pada Asuransi Syariah (Studi Kasus pada Asuransi Takaful Umum Kantor Pemasaran Surabaya)”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 4, No. 1, Agustus.

Ridha, M.Rasyid dkk. 2015. “Desain dan Implementasi Sistem Informasi Akademik (Studi Kasus Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri)”. *Jurnal Buana Informatika*, Volume 6, Nomor 2, April.

Skripsi

Cahyani, Winahyuning. 2015. “Implementasi Sistem Informasi Akademik di Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada”. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi “AAN”.

Musdalifah. 2016. “Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di SMA Negeri 1 Barru”. Universitas Negeri Alauddin Makassar.

- Nurfitrianto, Eko. 2017. "Implementasi Layanan Sistem Informasi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo". Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi "AAN".
- Saksono, Mursid. 2019. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen di perpustakaan Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta". Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi "AAN".
- Triyastuti, Dhanny Ulfa. 2019. "Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Banyumas". Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi "AAN".